

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pustu Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang pada 8 Mei 2024, dengan sasaran ibu hamil berjumlah 35 orang. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang bahaya menginning terhadap kesehatan gigi pada ibu hamil sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan dengan media booklet.

Penelitian yang telah di lakukan terhadap ibu hamil Pustu Penfui Timur dengan jumlah responden sebanyak 35 orang di lakukan dalam dua tahap yaitu sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan dengan menggunakan media booklet. Maka hasil dapat di lihat pada tabel berikut:

Data umum mengenai karateristik ibu hamil meliputi umur ibu dan pekerjaan ibu

**Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur Ibu Hamil di Pustu Penfui Timur**

No	Usia	n	(%)
1	19	2	6
2	20-29	23	65
3	30-37	8	23
4	40-41	2	6
Total		35	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa jumlah responden ibu hamil dengan usia ibu hamil paling banyak adalah usia 20-29 Tahun yaitu sebanyak 23 orang (65%) dan yang paling sedikit adalah usia 19 dan 40-41 Tahun yaitu sebanyak masing-masing 2 orang (6%).

**Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Pekerjaan ibu hamil di Pustu Penfui Timur**

No	Jenis Pekerjaan	n	%
1	Ibu Rumah Tangga (Irt)	25	71,4
2	Swasta	10	28,5
Total		35	100

Tabel 2. menunjukkan jumlah pekerjaan responden ibu hamil tertinggi adalah ibu rumah tangga sebanyak 25 orang (71,4%).

**Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu hamil tentang bahaya mengingang terhadap kesehatan gigi sebelum diberikan penyuluhan dengan media booklet**

No	Kriteria	N	%
1	Baik	0	0 %
2	Sedang	8	22,8 %
3	Buruk	27	77,15%
Total		35	100

Tabel 3. Menunjukkan bahwa hasil tingkat pengetahuan ibu hamil di ustu Penfui Timur, sebelum diberikan penyuluhan dengan media booklet tentang bahaya mengingang terhadap kesehatan gigi pada ibu hamil dengan kriteria buruk sebesar 27 responden ( 62,8%).

**Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu hamil tentang bahaya mengingang terhadap kesehatan gigi sesudah dibrikan penyuluhan dengan menggunakan media booklet**

No	Kriteria	n	%
1	Baik	31	88,5
2	Sedang	4	11,4
3	Buruk	0	0

Total	35	100%
-------	----	------

Tabel 4. Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil di Pustu Penfui Timur, sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media booklet tentang bahaya menginning terhadap kesehatan gigi bagi ibu hamil, dengan kriteria baik sebesar 31 responden (88,5%).

**Tabel 5. Distribusi frekuensi efektivitas penyuluhan tentang bahaya menginning terhadap kesehatan gigi dengan media booklet**

pengetahuan	Baik	Sedang	Kurang
Sebelum	0	22,8	77,15
Sesudah	88,5	11,4	0
Total	44,25	17,1	38,5

Dari data di atas diketahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang bahaya menginning terhadap kesehatan gigi di pustu penfui timur yaitu kriteria baik dengan hasil presentase 44,25% kriteria sedang dengan hasil presentase 17,1% dan kriteria buruk dengan hasil presentase 38,5%.

## **B. Pembahasan**

Menginning merupakan salah satu bentuk dari kebiasaan buruk masyarakat yang di lakukan secara turun temurun. Menginning adalah proses meramu campuran dari beberapa bahan terpilih dan dikunyah dalam beberapa menit. Mengonsumsi sirih pinang justru dapat menyebabkan kanker yang tidak hanya berdampak pada ibu, tetapi juga pada bayi saat lahir. Bahan yang terkandung dalam sirih pinang juga dapat meningkatkan resiko keguguran dan kelainan pada janin ( Septa 2023).

Berdasarkan data yang di peroleh pada tabel 1, tentang distribusi umur responden dapat dilihat jumlah presentase tertinggi diperoleh dari umur 20-29 tahun dengan jumlah 23 orang ibu hamil (65%), hal ini disebabkan karena umur 20-29 tahun merupakan usia mayoritas ibu hamil yang ada di Pustu Penfui Timur. Hal ini sejalan dengan penelitian Karlin, dkk (2016), tentang Karakteristik Kehamilan dan Persalinan pada usia <20 tahun di RSUP Prof. Dr. D. Kandou Manado periode 1 Januari 2023-31 Desember 2014, menyatakan bahwa saat ini cenderung terjadi pergeseran usia dimana seorang wanita melahirkan untuk pertama kali. Perkembangan bidang pendidikan dan semakin luasnya lapangan kerja membuat kebanyakan wanita menunda kehamilan hingga usia 35 tahun. Namun seiring dengan perkembangan zaman ditemukan fenomena lain dimana kehamilan di usia muda semakin meningkat. Hal ini diperkirakan karena adanya perubahan lingkungan sosial yang mempengaruhi perilaku seksual yang berakibat pada kehamilan.

Berdasarkan data yang di peroleh pada tabel 2, distribusi pekerjaan responden dapat dilihat presentase tertinggi diperoleh dari pekerjaan ibu rumah tangga dengan jumlah 25 orang ibu hamil (71,4%), hal ini disebabkan karena ibu hamil di Pustu Penfui Timur memilih untuk bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian Aulia, dkk (2023), tentang Monitoring Status Kesehatan Ibu Hamil di Puskesmas Makkasau Kota Makassar, menyatakan bahwa hasil penelitian pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan ibu hamil adalah sebagai ibu rumah tangga. Status pekerjaan akan memudahkan seseorang mendapatkan pelayanan kesehatan, dan dapat berpengaruh terhadap status kesehatan. Maka dari itu ibu hamil sebaiknya menghindari pekerjaan yang dapat menyebabkan dirinya mengalami tekanan fisik. Ibu hamil sebaiknya menghindari melakukan

pekerjaan yang dapat menyebabkan dirinya merasa sangat lelah dan selama bekerja sebaiknya ibu hamil dapat meluangkan waktu untuk beristirahat dengan cukup.

Berdasarkan data yang di peroleh pada tabel 3, tentang pengetahuan ibu hamil sebelum di lakukan penyuluhan dengan media booklet tentang bahaya menginang terhadap kesehatan gigi di Pustu Penfui Timur menunjukkan kriteria buruk sebesar 27 responden (77,15 % ), hal ini karena ibu hamil di Pustu tersebut sebelumnya tidak pernah mendapatkan edukasi tentang bahaya menginang terhadap kesehatan gigi dan sebagian besar ibu hamil mengonsumsi sirih pinang, sehingga ibu hamil tidak memahami tentang bahaya menginang terhadap kesehatan gigi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apurva, dkk (2014 ) tentang tinjauan efek samping sistemik buah pinang pada ibu hamil yang mengonsumsi sirih pinang akan cenderung mempengaruhi bayi dengan berat badan rendah, dan dapat menyebabkan kanker, yang tidak hanya berdampak pada ibu tetapi juga pada bayi saat lahir dan bahan yang terkandung dalam pinang juga dapat meningkatkan resiko keguguran dan kelainan pada janin. Ini sejalan dengan penelitian Francesca, dkk, 2009 tentang mengunyah pinang pada saat hamil di provinsi Madang, Papua Nugini, mengonsumsi pinang akan berpengaruh pada berat badan bayi lahir rendah, premature, dan dapat mengalami keguguran pada saat kehamilan.

Berdasarkan data yang di peroleh pada tabel 4. Tentang pengetahuan ibu hamil sesudah di berikan penyuluhan dengan media booklet tentang bahaya menginang terhadap kesehatan gigi sesudah dilakukan penyuluhan dengan kategori baik sebesar 31 responden dengan kriteria (88,5%), karena adanya pemahaman yang baik tentang bahaya menginang terhadap kesehatan gigi. Pernyataan tersebut didukung oleh peneliti Salmawati, dkk (2023) di Puskesmas Banteng dan Puskesmas Bisappu, Kabupaten Banteng Sulawesi Selatan tentang efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mencegah karies, dengan menggunakan media booklet, dan

menyatakan bahwa media Booklet layak digunakan sebagai media edukasi, terbukti dari uji ahli yaitu 90% dengan kategori sangat layak dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Bloom (tahun 1956 dalam Notoamodjo 2018) pengetahuan, merupakan hasil tahu seseorang dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurutnya menyampaikan informasi melalui booklet terbukti efektif dalam meningkatkan `pengetahuan, Darsini, dkk, 2019. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian Rahmaini, dkk, 2019 tentang efektivitas booklet terhadap pengetahuan dan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil, yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan setelah di berikan penyuluhan dengan media booklet, terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media booklet. Ditinjau dari nilai presentase, pengetahuan sesudah penyuluhan dengan media booklet bernilai lebih tinggi dari pengetahuan sebelum penyuluhan dengan media booklet (Rahmaini dkk 2019). Adapun kelebihan booklet karena proses penyampaian informasi menggunakan media booklet sampai kepada sasaran dapat dilakukan sewaktu-waktu dan di sesuaikan dengan kondisi sasaran, selain ada teks juga booklet juga ada visual atau gambar sehingga dapat menimbulkan rasa keindahan serta meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam belajar lebih terperinci dan jelas, mudah di mengerti ,booklet juga sebuah media informasi yang praktis karena booklet sangat mudah dalam mendistribusikan kepada sasaran dan mencakup banyak orang oleh karena itu booklet ini memiliki kelebihan yang praktis dalam penggunaannya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Imtihana (2014) tentang pengembangan booklet berbasis penelitian sebagai sumber belajar materi pencemaran lingkungan di SMA. Melalui uji coba booklet tersebut ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas X MIPA 1 sebesar 93% artinya jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari 80, berjumlah 33

dari 35 siswa. Ketuntasan hasil belajar kelas X MIPA 2 sebesar 94% artinya jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari 80, berjumlah 32 dari 34 siswa. Sehingga presentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 93,5%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan booklet memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi tersebut.( Siti dkk 2020).

Gambaran efektivitas penyuluhan tentang bahaya menginang terhadap kesehatan gigi berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 35 ibu hamil yang menjadi subjek dalam penelitian ini di ketahui bahwa pengetahuan yang terbanyak yaitu kriteria baik 44,2% karena ibu hamil sudah mendapatkan banyak informasi atau penyuluhan yang dilakukan penyuluh terkkait dengan bahaya menginang terhadap kesehatan gigi. ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh syefa dkk, 2023 tentang efektivitas konseling dengan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang gingivitis di puskesmas kedungmundu kota semarang, pengetahuan ibu hamil yang rendah mengenai kesehatan gigi selama kehamilan mampu ditingkatkan dengan melakukan promosi kesehatan berupa penyuluhan. Dalam pelaksanaan penyuluhan dibutuhkan media untuk mempermudah dalam menyampaikan informasi sehingga pengetahuan ibu hamil dapat meningkat.